

**BAB III**  
**DINAMIKA GERAKAN *ABU SAYYAF GROUP***  
**DI FILIPINA SELATAN**

Pada bab ini, penelitian akan mengambil fokus pembahasan terhadap awal mula konflik di Filipina hingga munculnya, pergerakan *Abu Sayyaf Group* yang cenderung beraksi mengarah pada tindakan kejahatan. Penulis juga akan memaparkan beberapa pembeda antara *Abu Sayyaf Group* dengan kelompok-kelompok radikal lain di Filipina Selatan.

**A. Sejarah Konflik Mindanao, di Filipina Selatan**

Negara Filipina merupakan wilayah yang terdiri dari beberapa pulau besar dan kecil. Pulau yang paling besar adalah Luzon dan Mindanao, yang merupakan dua pertiga seluruh wilayah Filipina. Ada juga Pulau lainnya seperti Mindoro, Panay, Negros, Cebu, Bohol, Leyte, Samar dan Masbate serta Pulau Palawan.<sup>1</sup> Filipina mempunyai beberapa gunung berapi yang terdapat di pulau Batan dan Babuyan di utara Luzon, dan beberapa gunung di selatan Luzon. Di Batangas terdapat gunung berapi Taal, di daerah Albay terdapat gunung Mayon, di Negros utara terdapat gunung Camlon. Selanjutnya Gunung berapi Apo di Davao, menyebabkan tanah sekitar

---

<sup>1</sup> Fajar Bakti-Oxford, *Atlas Moden Malaysia dan Dunia Edisi Baru*, (Sdn. Bhd: Fajar bakti, cetakan XII, 2006), khususnya Negara-negara di Dunia: Statistik Pilihan, vi, di bawah judul Filipina, 42-43, 2006

gunung berapi tersebut cukup subur untuk daerah pertanian. Kebanyakan daerah Filipina mempunyai curah hujan yang tinggi, hanya daerah Cagayan (timur laut Pulau Palawan), bahagian tenggara Pulau Negros dan Cebu, daerah Zamboanga dan hulu Teluk Sarangani yang mempunyai curah hujan sangat sedikit, dan musim kemarau yang relatif lebih panjang. Menurut Dr. Suwardono, masyarakat Mindanao lebih dikenal sebagai masyarakat agraris daripada masyarakat pantai. Menurutnya, dikarenakan warga masyarakat Mindanao lebih banyak tinggal di daerah sekitar pegunungan atau sekitar danau, untuk menghindari meluapnya air laut maupun air sungai. Pilihan ini tidak bisa dilepaskan dari kondisi geografis Mindanao sebagai daerah banjir, maka dari itu makna dari kata Mindanao adalah “daerah banjir”<sup>2</sup>

Konflik di Mindanao, bagian selatan Filipina, mencatat bahwa konflik tersebut kisruh disebabkan adanya kompetisi agama antara Islam dan Kristen yang terjadi pada abad ke-14.<sup>3</sup> Jauh sebelumnya, sebenarnya sudah terjadi konflik bersenjata di daerah tersebut, yaitu antara Bangsa Moro melawan penjajah Spanyol, yang menguasai Filipina sejak pertengahan Abad ke-16. Merupakan wilayah bagian Filipina Selatan yang terus mengalami konflik dan tak kunjung henti-hentinya. Dimana daerah tersebut penghuninya adalah mayoritas penduduk yang beragama Islam.

---

<sup>2</sup> Surwardono, Manajemen Konflik Separatisme: *Dinamika Negosiasi Dalam Penyelesaian Konflik Mindanao*, Pusataka pelajar hal.29 Yogyakarta, 2013

<sup>3</sup> Keseluruhan regulasi (Undang-undang, proklamasi, dan dekret Presiden) terdapat dalam Lampiran I dari artikel Nagasura Madale, “*Kebangkitan Kembali Islam dan Nasionalisme di Filipina*” dalam Taufik Abdullah dan Sharon Siddique, *Tradisi Dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES, 1989), 370, negara-negara di Dunia: Statistik Pilihan, vi, dibawah judul Filipina, LP3ES, hal. 42-43, Jakarta 1989

Persoalan yang paling krusial di daerah ini adalah terkait dengan agama. Awal mula konflik ini dimulai dari kolonisasi yang dilakukan oleh pendatang dari Arab pada abad ke-12 di Filipina.<sup>4</sup> Setelah itu disusul oleh Kristen, dimana perbedaan agama ini menjadi rumit dalam menyelesaikan konflik, dan hingga sekarang masih terus berkompetisi tiada lain tujuannya untuk memperebutkan perhatian penduduk pribumi.

Pada saat itu orang-orang Arab Islam bergeser ke Selatan Filipina ketika orang-orang Kristen menduduki Filipina. Pendapat dari orang-orang Islam akar dari munculnya gerakan separatis di Filipina didalamnya adanya benturan kultur dan agama yang jauh berbeda antara Kristen, Daerah Utara di Jajah, dan Muslim, beranggapan Selatan bukanlah taklukan dari Kristen.<sup>5</sup> Artinya, wilayah bagian Selatan pada awalnya didominasi oleh orang-orang Islam merasa telah terusik atas kehadiran agama Kristen yang menyebar hingga ke wilayah daerah Filipina Selatan.

Pada dasarnya konflik yang terjadi di Filipina di mulai sejak kehadiran orang-orang Kristen dari Spanyol dan berhasil menduduki daerah Filipina Utara atau kepulauan Luzon pada tahun 1565.<sup>6</sup> Sejak saat itu orang-orang Spanyol bertujuan untuk mendirikan Filipina sebagai daerah koloni dan memasukan penduduk ke dalam agama Kristen. Sejak saat itupun terjadi

---

<sup>4</sup> Islam di Filipina, didapat dari: [https://id.wikipedia.org/wiki/Islam\\_di\\_Filipina](https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Filipina), (diakses tanggal 19 Oktober 2016)

<sup>5</sup> Hamish. K Wall, "*The Dynamics of Small Arms Transfers in Southeast Asian Insurgencies*", Tesis: Master of Arts in Political Science di Universitas Canterbury, hal, 81

<sup>6</sup> Cesar A. Majul, "*Dinamika Islam Filipina*", Terjemahan, LP3ES, hal. 9, Jakarta 1989

perlawanan antara penduduk pribumi Islam melawan orang Spanyol, dan dimenangkan oleh Spanyol pada tahun 1673.<sup>7</sup>

Konflik yang terjadi di Filipina terus berlangsung, hingga akhir abad ke-19, kekuasaan Spanyol digantikan oleh Amerika Serikat, Jepang dan sampai pada Filipina memproklamasikan dirinya sebagai Negara yang merdeka pada tanggal 4 Juli 1946.<sup>8</sup> Pada masa pemerintahan Ferdinan Edralin Marcos, konflik awal terjadi diakibatkan oleh suatu peristiwa pembunuhan di Corregidor. Para sukarelawan Muslim Filipina, yang dilatih dalam taktik geriliya oleh suatu pasukan resmi, dibunuh atas perintah komandan pasukan. Mereka menolak di kirim ke Sabah guna melakukan infiltrasi Militer.<sup>9</sup>

Karena peristiwa itu terbentuklah *Moro National Liberation Front* (MNLF), MNLF adalah salah satu organisasi yang pertama dari golongan separatis Moro selama sekitar dua dekade dari 1970-an.<sup>10</sup> Kelompok tersebut berjuang demi kebebasan Muslim Moro yang meliputi wilayah Mindanao, Palawan dan Sulu. Keempat kelompok lainnya adalah seperti *Moro Islamic Liberation Front Moro* (MILF), MILF muncul sebagai hasil dari kesepakatan damai antara MNLF dan pemerintah pusat Filipina.<sup>11</sup> Ketika itu penduduk

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,

<sup>8</sup> *Pengakuan Amerika Serikat dari kemerdekaan Filipina*, didapat dari: <https://id.wikipedia.org/wiki/Filipina>, Internet (diakses tanggal 23 Oktober 2016)

<sup>9</sup> Apipudin, *Islam Asia Tenggara*, Penerbit Akbar Media Sarana. hal, 111 Jakarta 2008

<sup>10</sup> *Front Pembebasan Nasional Moro*, didapat dari: [www.id.wikipedia.org/wiki/Front\\_Pembebasan\\_Nasional\\_Moro](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Front_Pembebasan_Nasional_Moro), Internet (diakses tanggal 23 Oktober 2016)

<sup>11</sup> *Suku Moro*, didapat dari: [https://id.wikipedia.org/wiki/Suku\\_Moro](https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Moro), (diakses tanggal 23 Oktober 2016)

boleh menyatakan pilihannya untuk bergabung dalam wilayah otonomi Muslim dan hasilnya adalah empat dari wilayah yang meliputi Tausug, Maranao, Maguindanao, dan Banguingui memilih untuk bergabung. Meskipun begitu kesepakatan itu tidak cukup memuaskan sebagian dari pejuang Muslim Filipina sehingga MILF membentuk kelompok sendiri. Dan selanjutnya, *Abu Sayyaf Group* yang didirikan pada tahun 1989.<sup>12</sup> Walaupun ada yang paling belakangan adalah *Bangsamoro Islamic Freedom Fighter* (BIFF) yang dipimpin Abu Misri dan *Red Gun Soldier* (RGS) yang hanya sebatas kelompok petani bersenjata biasa.

*Abu Sayyaf Group* merupakan militan yang radikal dan menjadi target utama oleh pemerintah Amerika Serikat dan Filipina karena terkait dengan berbagai aksi-aksi kejahatan yang mengarah pada tindakan terorisme, dan diduga memiliki keterkaitannya dengan jaringan teroris Al-Qaeda, dimana Al-Qaeda merupakan sebagai pelaku utama Tragedi 9/11.<sup>13</sup> Dari keempat kelompok gerakan ini memiliki tujuan yang sama yakni ingin mendirikan sebuah Negara Islam di Mindanao Filipina Selatan dan pembangunan ekonomi di wilayah mereka.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Garnijanto Bambang Wahjudi, "*Kerjasama Regional ASEAN Menghadapi Isu Terorisme Internasional (Penanganan Aksi Teroisme Internasional di Filipinai Bagian Selatan Oleh ASEAN Tahun 2000 dan 2001)*", Tesis: Fakultas Ilmu Sosila Dan Politik Program Pascasarjana Universitas Indonesia, hal, 64, 2003

<sup>13</sup> Filipina Tangkap Pentolan Kelompok Abu Sayyaf, didapat dari: <https://m.tempo.co/read/news/2012/07/30/118420166/filipina-tangkap-pentolan-kelompok-abu-sayyaf>, (diakses tanggal 29 Oktober 2016)

<sup>14</sup> Garnijanto Bambang Wahjudi, "*Kerjasama Regional ASEAN Menghadapi Isu Terorisme Internasional (Penanganan Aksi Teroisme Internasional di Filipinai Bagian Selatan Oleh ASEAN Tahun 2000 dan 2001)*", Tesis: Fakultas Ilmu Sosila Dan Politik Program Pascasarjana Universitas Indonesia, hal 64, 2003

## **B. Gerakan *Abu Sayyaf Group* dan Kelompok Pelaku Lain**

### **1. Ideologi *Abu Sayyaf Group***

*Abu Sayyaf Group* adalah kelompok bersenjata Islam yang paling kecil dan juga dapat dikatakan paling menakutkan di Filipina.<sup>15</sup> Dimana gerakan ini selalu menggunakan kekerasan dalam setiap aksinya. Aktivitas *Abu Sayyaf Group* di Filipina telah sangat meresahkan warga Filipina dengan aksi pengeboman, penculikan dan pengeksekusian terhadap sandera. Aksi-aksi tindakan *Abu Sayyaf Group* ini telah mengarah ke taraf terorisme.

Pembentukan pertama kali *Abu Sayyaf Group* pada tahun 1989 dibawah kepemimpinan Abdurajak Janjalani atau yang biasa disebut Abu Sayyaf, dimana Abu Sayyaf pernah juga menempuh jenjang pendidikan di Universitas Islam di Arab Saudi, lulus pada tahun 1981, kemudian mempelajari hukum fiqih Islam di Ummul Qura' di Mekkah selama 3 tahun. Sebelum dia kemudian kembali ke Basilan dan Zamboanga Filipina untuk memulai berdakwah pada tahun 1984.<sup>16</sup>

Pada tahun 1987, Abu Sayyaf menuju ke Libya dan ikut bergabung dengan kelompok Mujahiddin lainnya untuk melawan Uni Soviet selama beberapa tahun di Afghanistan. Abu Sayyaf memilih untuk ikut bergabung dengan sebuah kelompok fundamentalis Islam yaitu *Al-Islamic Tabligh*, pada

---

<sup>15</sup> Rommel C. Banloi, *The Abu Sayyaf Group and Terrorism in the Southern Philippines Seven Years After 9/11: Threat and Response*, PIPVTR Monograph No. 6, 2 September 2008

<sup>16</sup> Loudewijk F. Paulus, 2006. *Terorisme*, didapat dari: <http://buletinlitbang.dephan.go.id> Internet (diakses tanggal 09 Oktober 2016)

tahun 1980.<sup>17</sup> Dibawah kepemimpinannya dari kelompok tersebut, Abu Sayyaf dalam tahap pembentukan negara *Islamic Theocratic State of Mindanao* (MIS), dan memasukan kepercayaan atau nilai-nilai agama untuk menyatakan intoleransi terhadap tujuan untuk menyebarkan Islam melalui Jihad.<sup>18</sup> Sedangkan dalam pencarian objeknya, *Abu Sayyaf Group* telah menetapkan ideologinya dengan tegas dan agenda operasional yang telah mendalam terikat pada sebuah maksud usaha penggabungan yang memaksa dominasi Islam dunia melalui perlawanan bersenjata.<sup>19</sup>

*Abu Sayyaf Group* memang kelompok yang kecil dan merupakan kelompok separatis Islam dan juga yang sangat radikal serta terorganisir di Filipina Selatan. Mereka menggunakan pemboman, pembunuhan, penculikan dan pemerasan untuk mengupayakan berdirinya sebuah negara Islam yang merdeka di Mindanao bagian Barat dan daerah Kepulauan Sulu, dimana daerah Filipina Selatan merupakan populasi tertinggi umat Muslim tinggal.<sup>20</sup>

## **2. Tokoh dan Pemimpin *Abu Sayyaf Group***

Pemimpin pertama *Abu Sayyaf Group* adalah Amir dan nama lengkapnya Abdurajak Janjalani atau yang biasa disebut Abu Sayyaf. Ia tewas terbunuh pada serangan polisi pada Desember 1998 dan digantikan

---

<sup>17</sup> Larry Niksch, "*Abu Sayyaf: Target of Philippine-U.S. Anti-Terrorism Cooperation*," in World Terrorism, ed. Edward Linden, hal. 51 (NY: Nova Science Publishers 2002)

<sup>18</sup> Moeflich Hasbullah, "*Asia Tenggara konsentrasi Baru Kebangkitan Islam*," Fokusmedia, hal. 242, Bandung 2003

<sup>19</sup> Eusoquito P. Manalo, hal. 32

<sup>20</sup> *Ibid.*,

oleh adiknya Khadafy Janjalani (Abu Mochtar). Kemudian setelah itu muncul pola kepemimpinan tipikal “bandit”, yang diwakili oleh mantan juru bicara Abu Sayyaf, Aldam Tilao (Abu Sabaya) dan Ghalib Andang (Komandan Robot), yang kemudian juga tewas. Kematian dari tipikal kepemimpinan bandit ini, kemudian mewakili pembersihan kepemimpinan Abu Sayyaf dan kembali kepada akarnya semula yaitu akar pemberontakan Bangsa Moro dan jihad Islam.

Kematian Abu Sayyaf dan letnannya Jainal Antel Sali, Jr. (Abu Solaiman) pada September 2006 dan Januari 2007 mengantarkan pada era kepemimpinan baru bagi *Abu Sayyaf Group*. Posisi kepemimpinan kemudian berhasil disatukan lagi pada satu komando kepada komandan *Abu Sayyaf Group* di Sulu yaitu komandan Radullan Sahiron (Komandan Putol), yang dilaporkan nyaris terbunuh oleh marinir Filipina di Sulu pada Desember 2008.<sup>21</sup> Beberapa nama yang diyakini terkait dengan kepemimpinan baru *Abu Sayyaf Group* dibawah Radullan Sahiron adalah: Yasser Igasan salah satu dari anggota awal Abu Sayyaf, Tuan Awliya yang merupakan salah satu anggota awal kelompok Abu Sayyaf dan pimpinan *Abu Sayyaf Group* di Basilan, Isnilon Toton Hapilon (Abu Musab). Dari bentuk struktur *Abu Sayyaf Group* yang terdiri dari dua cabang organisasi utama, masing-masing

---

<sup>21</sup> Soliman M. Santos, etc, “*Primed And Purposeful Armed Groups And Human Security Efforts In The Philippines*”, Chapter 20, “Al-Harakatul Al-Islamiyya, aka Abu Sayyaf Group (ASG)”, South-South Network for Non-State Armed Group Engagement and the Small Arms Survey, hal. 365, 2010, <http://www.isn.ethz.ch/Digital-Library/Publications/Detail/?ots591=0c54e3b3-1e9c-be1e-2c24-a6a8c7060233&lng=en&id=115743>, Internet (diakses tanggal 15 November 2016)



dengan komandan lokalnya sendiri baik di Sulu dan Basilan, Nampak bahwa perkembangan *Abu Sayyaf Group* akan terus berlanjut.

Arus kepemimpinan utama sekarang diperkirakan berada di Kepulauan Sulu. Beberapa dari pengamat mengatakan bahwa generasi militan baru mulai menampakan dan mengambil alih kepemimpinan dalam tubuh Abu Sayyaf. Laporan Keamanan Pemerintah Filipina menyebutkan bahwa Sulaiman Pattah dan Albader Parad di Kepulauan Sulu, kemudian Furuji Indama dan Nurhassan Jamiri di Basilan yang akan menjadi sebagai nama pimpinan baru tersebut. Albader Parad merupakan pengikut dari “Komandan Robot” Ghalib Andang, yang lebih cenderung kepada tipikal kepemimpinan bandit daripada pola terorisme atau separatisme.<sup>22</sup>

Dalam konteks rekrutmen anggota, *Abu Sayyaf Group* melakukan proses rekrutmen terhadap anak-anak muda di Mindanao yang berusia sekitar 20 tahunan. Para pemuda yang umumnya direkrut oleh *Abu Sayyaf Group* adalah para pemuda yang diri dan keluarganya menjadi korban peperangan. Proses rekrutmen dilakukan oleh *Abu Sayyaf Group* dengan menawarkan sejumlah uang, senjata dan jaminan terhadap perlindungan jika mereka mau bergabung dengan *Abu Sayyaf Group*.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal 366

<sup>23</sup> GMA News Online, “*Abu Sayyaf actively recruiting young blood – police*”, didapat dari: <http://www.gmanetwork.com/news/story/101477/news/regions/abu-sayyaf-actively-recruiting-young-blood-police>, Internet (diakses tanggal 18 November 2016)

Menurut pendapat Zachary Abuza, bahwa tidak ada proses formal dalam pola rekrutmen, pelatihan dan indoktrinasi pada *Abu Sayyaf Group*. Beberapa anggota generasi pertama dari *Abu Sayyaf Group* adalah mantan kombatan MNLF, MILF atau para kombatan yang pernah mengikuti kamp militer di Afghanistan.<sup>24</sup> Para pemuda baik yang memiliki kecenderungan ideologis maupun kriminalitas biasanya direkrut untuk melakukan satu tugas spesifik dalam proses pelatihan *ad hoc* yang harus mereka selesaikan.<sup>25</sup> Dan *Abu Sayyaf Group* juga diyakini telah mampu untuk membuat serangan pengeboman serta mencari basis perlindungan dari sejumlah wilayah di Mindanao Tengah yang secara tradisional telah dikaitkan dengan basis *Moro Islamic Liberation Front (MILF)*.<sup>26</sup>

Pada tahun 2000, *Abu Sayyaf Group* memiliki kekuatan dengan jumlah anggota yang aktif mencapai 1270 orang, dan pada bulan Juli tahun 2002, kekuatan *Abu Sayyaf Group* makin berkurang menjadi 460 anggota yang masih aktif di Pulau Basilan.<sup>27</sup> Dikabarkan dari beberapa nama yang sama dan juga menyebutkan beberapa nama baru. Diperkirakan kepemimpinan *Abu Sayyaf Group* dalam kondisi terpecah dan terfragmentasi, terutama setelah kematian beberapa pimpinan kunci pada masa 2006-2007. Saat ini tidak diketahui dengan pasti apakah ada satu kepemimpinan tunggal dalam

---

<sup>24</sup> Zachary Abuza, "*Balik Terrorism: The Return of Abu Sayyaf*", Carlisle: Strategic Studies Institute, hal. 2, 2005

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal 28

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal 369,

<sup>27</sup> Eric C. Ramos, hal. 64., *Op.Cit.*

*Abu Sayyaf Group*, walaupun demikian dari sekian banyak pimpinan *Abu Sayyaf Group*, mereka memiliki pengalaman operasional militer yang luas dan seringkali dalam melaksanakan operasi penyerangan mereka sendiri, diantaranya adalah:

- 1) **Abdurajak Janjalani (Abu Sayyaf)**, pendiri dan pimpinan pertama *Abu Sayyaf Group* yang telah mengikuti kamp pelatihan militer di Afghanistan. Tewas terbunuh dalam serangan militer Filipina pada Desember 1998.<sup>28</sup>
- 2) **Khadafy Janjalani**, adik dari Abdurajak Janjalani dan menjadi pimpinan kedua dari *Abu Sayyaf Group* setelah kematian Abdurajak Janjalani pada tahun 1998. Khadafy Janjalani kemudian tewas dalam pertempuran dengan militer Filipina di kepulauan Jolo pada Desember 2006.<sup>29</sup>
- 3) **Aldam Tilao (Abu Sabaya)**, juru bicara dan pimpinan militer dari *Abu Sayyaf Group* faksi Basilan. Abu Sabaya kemudian tewas terbunuh pada satu serangan militer di Zamboanga pada Juni 2002.<sup>30</sup>
- 4) **Ghalib Andang (Komandan Robot)**, pimpinan militer dari *Abu Sayyaf Group* faksi Sulu. Dianggap bertanggung jawab terhadap

---

<sup>28</sup> Global Jihad Official Site, “*Abubakar and Khadafy Janjalani*”,: [http://www.globaljihad.net/view\\_page.asp?id=826](http://www.globaljihad.net/view_page.asp?id=826), Internet (diakses tanggal 25 November 2016)

<sup>29</sup> *Ibid.*,

<sup>30</sup> New York Times Online, “*Philippines Reports a Top Muslim Rebel Leader Died in Clash*”, didapat dari: <http://www.nytimes.com/2002/06/22/world/philippines-reports-a-top-muslim-rebel-leader-died-in-clash.html>, Internet (diakses tanggal 27 November 2016)

operasi penculikan 21 orang turis di Sipadan pada tahun 2000. Ghalib Andang kemudian tewas terbunuh pada kerusuhan dalam penjara Manila pada tahun 2005.<sup>31</sup>

- 5) **Radullan Sahiron (Komandan Putol)**, pejuang veteran dari MNLF dan MILF yang kemudian menjadi komandan militer dari *Abu Sayyaf Group* faksi Sulu yang kemudian menyatukan faksi lainnya di bawah kepemimpinannya.<sup>32</sup>
- 6) **Yasser Igasan, (Komandan Diang)**, salah satu anggota pendiri *Abu Sayyaf Group* yang juga mengikuti pelatihan kamp militer di Afghanistan pada tahun 1990-an. Diduga Yasser Igasan memiliki hubungan yang erat dengan jaringan internasional Al-Qaeda.<sup>33</sup>
- 7) **Isnilon Totoni Hapilon (Abu Musab)**, merupakan salah satu seorang pimpinan militer *Abu Sayyaf Group* dari faksi Basilan. Hapilon dianggap bertanggungjawab untuk beberapa kasus penculikan, penyanderaan dan pembunuhan yang dilakukan oleh *Abu Sayyaf Group*.<sup>34</sup>
- 8) **Albader Parad**, salah satu komandan militer *Abu Sayyaf Group* dari faksi Sulu. Albader Parad diduga bertanggung jawab atas

---

<sup>31</sup> BBC News Online, "Bloody end to Manila jail break ",didapat dari: <http://news.bbc.co.uk/2/hi/asia-pacific/4349471.stm>, Internet (diakses tanggal 02 Desember 2016)

<sup>32</sup> Global Jihad Official Site, "Radullan Sahiron", didapat dari: [http://www.globaljihad.net/view\\_page.asp?id=1409](http://www.globaljihad.net/view_page.asp?id=1409), Internet (diakses tanggal 02 Desember 2016)

<sup>33</sup> Zambo Times News Online, "What a new ASG leader could bring", <http://www.zambotimes.com/archives/news/7142-What-a-new-ASG-leader-could-bring.html>, Internet (diakses tanggal 05 Desember 2016)

<sup>34</sup> FBI Official Site, didapat dari: "Isnilon Totoni Hapilon", [http://www.fbi.gov/wanted/wanted\\_terrorists/isnilon-totoni-hapilon/view](http://www.fbi.gov/wanted/wanted_terrorists/isnilon-totoni-hapilon/view), Internet (diakses tanggal 07 Desember 2016)

aksi penculikan terhadap relawan Palang Merah Internasional di Sulu. Ia dinyatakan tewas pada operasi militer yang dilancarkan marinir Filipina pada Februari 2010.<sup>35</sup>

9) **Sulaiman Pattah**, salah satu komandan militer *Abu Sayyaf Group* dari faksi Sulu. Ia mendapatkan reputasinya ketika memimpin operasi penculikan presenter Ces Drilon dan dua orang kru televisi di Jolo.<sup>36</sup>

10) **Nurhassan Jamiri**, salah satu komandan militer *Abu Sayyaf Group* dari faksi Basilan. Jamiri diduga terlibat dalam kasus penculikan dan pemenggalan 10 orang marinir pada pertempuran 2007.<sup>37</sup>

11) **Furuji Indama**, salah satu komandan militer *Abu Sayyaf Group* dari faksi Basilan. Ia tergabung dalam faksi yang sama dengan Nurhassan Jamiri dan dianggap bertanggung jawab terhadap berbagai kasus penculikan dan terorisme lainnya di Basilan.<sup>38</sup>

12) **Abdul Basit Usman**, ahli perakitan bom dan anggota senior *Abu Sayyaf Group*. Abdul Basit Usman dinyatakan tewas terbunuh

---

<sup>35</sup> Aljazeera News Online, “*Abu Sayyaf commander killed in raid*”, : <http://www.aljazeera.com/news/asia-pacific/2010/02/20102217219857969.html>, Internet (diakses tanggal 09 Desember 2016).

<sup>36</sup> Washington Times Online, “*Abu Sayyaf back to terror*”, : <http://www.washingtontimes.com/news/2009/feb/27/abu-sayyaf-back-to-terror/?page=all>, Internet (diakses tanggal 11 Desember 2016)

<sup>37</sup> *Ibid.*,

<sup>38</sup> BBC News Online, “*US drone 'kills Filipino militant Abdul Basit Usman*”, : <http://news.bbc.co.uk/2/hi/8473921.stm>, Internet (diakses tanggal 11 Desember 2016)

oleh serangan misil tentara Amerika Serikat di perbatasan Afghanistan pada Januari 2010.<sup>39</sup>

13) **Gumbahali Jumdal (Doktor Abu)**, salah seorang pimpinan tingkat regional *Abu Sayyaf Group* yang diduga bertanggung jawab atas berbagai kasus penculikan dan terorisme yang terjadi di Filipina Selatan. Tewas terbunuh pada serangan yang dilancarkan oleh militer Filipina pada Februari 2012.<sup>40</sup>

14) **Alhamser Limbong (Komandan Kosovo)**, terlibat dalam pengeboman Oktober 2002 di Zamboanga. Ia juga diduga terlibat dalam penculikan turis asing di pulau Palawan dan juga tertuduh dalam kasus pengeboman kapal feri yang menewaskan 100 orang.<sup>41</sup>

15) **Abdul Basir Latip**, seorang pemimpin kunci dari *Abu Sayyaf Group*. Memiliki keterkaitan dengan berbagai kelompok militan lainnya seperti Jamaah Islamiyah dan Al-Qaeda.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.*,

<sup>40</sup> *Ibid.*,

<sup>41</sup> Rommel C. Banlaoi, "*Al Harakatul Al Islamiyah : Essays On the Abu Sayyaf Group*", Philippine Institute for Political Violence and Terrorisme Research, hal 15, 2008  
[http://pipvtr.com/pipvtr/files/Book\\_AHAI\\_Essays\\_on\\_ASG\\_Book\\_Banlaoi\\_2008.pdf](http://pipvtr.com/pipvtr/files/Book_AHAI_Essays_on_ASG_Book_Banlaoi_2008.pdf), Internet (diakses tanggal 17 Desember 2016)

<sup>42</sup> Garrett Atkinson, "*Abu Sayyaf: The Father of the Swordsman A review of the rise of Islamic insurgency in the southern Philippines*", Perspective Journal of American Security Project, hal 4,  
<https://www.americansecurityproject.org/wp-content/uploads/2012/03/Abu-Sayyaf-The-Father-of-the-Swordsman.pdf>, (diakses tanggal 03 Januari 2017)

### 3. Tujuan *Abu Sayyaf Group*

*Abu Sayyaf Group* memiliki arah tujuan utama yaitu mendirikan negara Islam di Filipina Selatan yang berlokasi di Kepulauan Sulu dan Mindanao sebagai negara merdeka yang menggunakan hukum-hukum syariah Islam sebagai dasar otoritas moral dari undang-undang negara, dan kemudian hukum syariah tersebut dijalankan dan dipatuhi oleh warganegara yang akan tinggal di negara itu. Menurut pendapat Rommel C. Banlaoi menjelaskan “Empat Dasar Kebenaran” yang diterbitkan oleh Abu Sayyaf pada tahun 1993-1994 sebagai panduan dasar bagi *Abu Sayyaf Group* diantaranya:<sup>43</sup>

- 1) Tujuan kami tidak untuk membangun atau mempromosikan faksi dan perpecahan dalam perjuangan kelompok Muslim, karena hal tersebut bertentangan dengan ajaran Islam. Tujuan dari *Abu Sayyaf Group* adalah untuk menjadi jembatan antara pasukan revolusioner baik dari MNLF dan MILF yang peran dan kepemimpinannya dalam perjuangan ini tidak dapat diabaikan,
- 2) Tujuan strategis utama kami adalah pembentukan sebuah negara Islam murni yang “sifat, makna, lambang dan tujuannya” identik dengan kedamaian. *Abu Sayyaf Group* menyatakan bahwa mereka akan menghormati kebebasan beragama, bahkan dalam konteks

---

<sup>43</sup> *Ibid.*,

sebuah negara Islam, mereka menyatakan “hak-hak orang Kristen akan dilindungi selama mereka mematuhi hukum negara Islam”.

- 3) Advokasi melalui tindakan peperangan merupakan kebutuhan selama tetap terjadi “penindasan, ketidakadilan dan klaim yang sewenang-wenang” terhadap umat Muslim.
- 4) Peperangan mengganggu perdamaian hanya untuk mencapai tujuan yang benar dan nyata akan nilai kemanusiaan, dalam penegakan keadilan dan kebenaran untuk semua di bawah naungan hukum Quran yang mulia dan Sunnah yang murni.

Selain itu juga *Abu Sayyaf Group* menyadari adanya ketidakadilan dari struktural yang dijalankan penguasa. Ketidakadilan dan perampasan ekonomi dari Bangsamoro. Dalam pernyataan secara publik yang diterbitkan pada November 1994, *Abu Sayyaf Group* menyatakan bahwa perjuangannya adalah mencari keadilan bagi Bangsamoro. Dalam salah satu pernyataan ideologisnya pada khutbahnya, Abu Sayyaf menekankan bahwa “tujuan awal dalam upaya penegakan keadilan akan berakhir pada sebuah tuntutan untuk tetap mendirikan negara Islam yang murni sebagai jaminan keadilan dan kemakmuran bagi Muslim Bangsamoro”.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Rommel C. Banlaoi, “*Al Harakatul Al Islamiyah : Essays On the Abu Sayyaf Group*”, Philippine Institute for Political Violence and Terrorisme Research, hal 15, 2008:  
[http://pipvtr.com/pipvtr/files/Book\\_AHAI\\_Essays\\_on\\_ASG\\_Book\\_Banlaoi\\_2008.pdf](http://pipvtr.com/pipvtr/files/Book_AHAI_Essays_on_ASG_Book_Banlaoi_2008.pdf), Internet (diakses tanggal 17 Desember 2016)



#### 4. Strategi Operasional *Abu Sayyaf Group*

Dalam penerapan strategi, *Abu Sayyaf Group* pada awal pendiriannya telah mempraktikkan dan mengembangkan strategi pengalihan kontra defensif maupun ofensif, dimana unit sekunder menyerang pasukan militer lawan untuk mengalihkan perhatian lawan dari unit penyerangan utama.<sup>45</sup> Strategi ini berguna untuk menghindari konfrontasi langsung dengan pihak militer, kecuali dalam keadaan terpaksa dan terancam. Pergerakan *Abu Sayyaf Group* selalu berada dalam kegelapan, mengambil jalan dan jalur yang tidak umum dilalui, serta mendapatkan dukungan dari penduduk lokal. Hal terbaik dalam efektivitas strategi ini adalah fakta bahwa dalam menggunakan strategi ini dapat membuat *Abu Sayyaf Group* tetap bertahan menghadapi gempuran dari angkatan bersenjata Filipina yang melakukan operasi militer di kepulauan Sulu, yang melibatkan sekitar 8.000 orang personel militer dengan dukungan militer Amerika Serikat yang berteknologi tinggi, yang dimulai sejak Agustus 2006.<sup>46</sup> Walaupun operasi militer inilah yang kemudian berhasil menewaskan pimpinan *Abu Sayyaf Group* Abdurajak Janjalani adik dari Abu Sayyaf.<sup>47</sup>

Pada bagian wilayah pulau dan semenanjung merupakan area dimana *Abu Sayyaf Group* beroperasi, maka mereka secara ekstensif menggunakan perahu motor dan kapal laut yang cepat sebagai sarana transportasi umum,

---

<sup>45</sup> Turner, (1995)

<sup>46</sup> Soliman M. Santos, etc, "*Primed and Purposeful Armed Groups And Human Security Efforts In The Philippines*", Chapter 20, "Al-Harakatul Al-Islamiyya, aka Abu Sayyaf Group (ASG)", South-South Network for Non-State Armed Group Engagement and the Small Arms Survey, hal. 370, 2010, didapat dari: <http://www.isn.ethz.ch/Digital-Library/Publications/Detail/?ots591=0c54e3b3-1e9c-be1e-2c24-a6a8c7060233&lng=en&id=115743>, Internet (diakses tanggal 26 Desember 2016)

<sup>47</sup> *Ibid.*,

operasi penculikan, operasi penyerangan dan bahkan operasi pelarian diri.<sup>48</sup> Model transportasi air seperti ini juga yang digunakan dalam operasi pengeboman kapal penumpang di pelabuhan dan laut lepas.<sup>49</sup> Selain itu, *Abu Sayyaf Group* dilaporkan memiliki unit “kelompok teroris perkotaan” yang terdiri 70 orang geng pengendara motor yang melakukan pembunuhan dan penculikan di kota Jolo selama enam bulan hingga sekitar Agustus 2006. Operasi penculikan ini lebih menargetkan orang-orang kaya Kristen perkotaan daripada penduduk desa dan orang-orang asing yang tadinya menjadi target utama penculikan *Abu Sayyaf Group*.<sup>50</sup>

Aksi terorisme, pengeboman dan penculikan yang dilakukan telah memberikan *Abu Sayyaf Group* tiga keuntungan walaupun jumlah dan kekuatan personelnya tidak terlalu besar, yaitu:

- 1) Liputan media yang meningkatkan popularitas dan kekuatan propaganda kelompok,
- 2) Sabotase ekonomi terhadap kekuasaan Negara
- 3) Dan mendapatkan uang dari hasil pemerasan atau tebusan.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Information Philippine Marine Corps, dalam Soliman M. Santos, et al., “*Kelompok Bersenjata Primed dan Purposeful*,” hal.370, 2002

<sup>49</sup> Rommel C. Banlaoi, “*Al Harakatul Al Islamiyah : Essays On the Abu Sayyaf Group*”, Philippine Institute for Political Violence and Terrorisme Research, hal 15, 2008:  
[http://pipvtr.com/pipvtr/files/Book\\_AHAI\\_Essays\\_on\\_ASG\\_Book\\_Banlaoi\\_2008.pdf](http://pipvtr.com/pipvtr/files/Book_AHAI_Essays_on_ASG_Book_Banlaoi_2008.pdf), (diakses tanggal 10 Januari 2017)

<sup>50</sup> Soliman M. Santos, etc, “*Primed And Purposeful Armed Groups And Human Security Efforts In The Philippines*”, Chapter 20, “Al-Harakatul Al-Islamiyya, aka Abu Sayyaf Group (ASG)”, South-South Network for Non-State Armed Group Engagement and the Small Arms Survey, hal. 370, 2010, didapat dari:  
<http://www.isn.ethz.ch/Digital-Library/Publications/Detail/?ots591=0c54e3b3-1e9c-be1e-2c24-a6a8c7060233&lng=en&id=115743>, Internet (diakses tanggal 26 Desember 2016)

<sup>51</sup> *Ibid.*,

## Peta Filipina I

**Gambar 1: Wilayah Operasi *Abu Sayyaf Group***



Sumber: Map of *Abu Sayyaf Group* operational area

[news.bbc.co.uk/media/images/38211000/gif/\\_38211590\\_philip\\_islands\\_300map.gif](https://news.bbc.co.uk/media/images/38211000/gif/_38211590_philip_islands_300map.gif)

Gambar: Internet (diakses tanggal 16 Januari 2017)

Secara umum, tempat *Abu Sayyaf Group* beroperasi di sekitar provinsi kepulauan Basilan dan Jolo, Sulu, serta tiga provinsi di semenanjung Zamboanga di wilayah barat Mindanao. Daerah ini umumnya merupakan daerah pedesaan. Daerah yang diduga sebagai basis *Abu Sayyaf Group* meliputi wilayah kompleks Sampinit di Upper Kapayoan, di distrik Basilan dari Isabela, dimana *Abu Sayyaf Group* pernah memiliki basis permanen termasuk kamp militer Al-Madinah. Selain itu juga terdapat basis kelompok di Punoh Muhaji di daerah pusat Basilan, dimana *Abu Sayyaf Group* pernah memiliki markas yang disebut dengan kamp militer Abu Sayyaf. Kemudian

juga terdapat markas yang ditempati Radullan Sahiron di kota Patikul, markas yang ditempati Abu Doktor di Karawan Complex di perbatasan kota Indanan, Parang, Maimbung, dan markas dari Komandan Robot berada di kota Talipao.

### **5. Hubungan *Abu Sayyaf Group* Dengan Kelompok Pelaku Lain**

Pada September tahun 2001, militer Filipina mengkonfirmasi secara spekulatif bahwa Al-Qaeda telah menampakan dukungan terhadap bantuan material, kepemimpinan, dan pelatihan. Sebagai sebuah organisasi teroris transnasional, Al-Qaeda telah berkembang melalui daerah-daerah Timur Tengah, Eropa Barat, Amerika Utara, dan Asia Selatan. Hingga kawasan Asia Tenggara sebagai basis kunci dan daerah persiapan. Pada awalnya, Abu Sayyaf di danai melalui jaringan finansial yang didirikan oleh Muhammad Jamal Khalifa, saudara Osama bin Laden, yang telah diutus ke Filipina pada 1991, dan mendirikan sebuah jaringan amal Islam. Kahlifa adalah anggota resmi yang langsung bersentuhan ke daerah untuk basis amal Saudi, *The Islamic International Relief Organization (IIRO)*, dukungan ini tidak hanya untuk Filipina tetapi juga kelompok radikal di Indonesia, Thailand dan Taiwan.<sup>52</sup> Selain hubungan dengan Al-Qaeda yang telah memberi dukungan

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal 5

secara finansial dari gerakan ini, Abu Sayyaf juga menjalin hubungan dengan JI (Jamaah-Islamiyyah) di Malaysia.

Al-Qaeda tidak sebatas hanya membantu dengan dukungan berupa finansial saja, namun juga telah memberikan berbagai pelatihan kemampuan militernya terhadap anggota-anggota *Abu Sayyaf Group*. Hal ini diperjelas oleh pernyataan dari pejabat Militer Filipina, mengatakan bahwa Abu Sayyaf menerima bantuan materil dan finansial dan juga latihan militer dari jaringan Al-Qaeda pimpinan Osama bin Laden sampai tahun 1995, dan dua kelompok tersebut terus menjalin hubungan kerjasama dalam menjalankan aksi-aksi kejahatan transnasional.<sup>53</sup>

## **6. Perkembangan *Abu Sayyaf Group***

Dalam pegerakan *Abu Sayyaf Group* kerap melakukan aksi-aksi meresahkan masyarakat dan pemerintah Filipina maupun pihak-pihak lain, *Abu Sayyaf Group* dalam pegerakannya melakukan penculikan, pengeboman dan aksi-aksi kekerasan lainnya dalam setiap aksinya untuk mencapai cita-cita mereka mendirikan sebuah negara yang berlandaskan pada hukum-hukum Islam.

Dalam penegasan ini, bahwa sampai sekarang di Filipina Selatan terdapat tiga kelompok yang menjadi perhatian pemerintah Filipina yaitu

---

<sup>53</sup> Moeflich Hasbullah, "Asia Tenggara konsentrasi Baru Kebangkitan Islam," ed, Op. Cit., hal. 242

MNLF, MILF dan *Abu Sayyaf Group*.<sup>54</sup> Ketiga kelompok ini memiliki tujuan yang sama yaitu mendirikan sebuah negara Islam dan pembangunan ekonomi wilayah mereka serta menegakan hukum-hukum Islam.<sup>55</sup> Walau demikian, Filipina merupakan Negara yang dapat memicu dari kemunculan kelompok-kelompok baru dari separatis Filipina.

Pemimpin *Abu Sayyaf Group*, Abdurajak Janjalani atau biasa disebut Abu Sayyaf ini merupakan mantan anggota dari MNLF dan pengkritik keras terhadap kepemimpinan Nur Misuari di dalam MNLF. Pada saat itu dia masih menjadi anggota MNLF, pernah dikirim ke Libya untuk menjalani pelatihan keagamaan. Lima tahun kemudian setelah kembali ke Basilan, dengan dibantu beberapa kaum muda MNLF, dia menjadi penceramah yang kharismatik dan seorang penggagas pendirian negara Islam di Mindanao, Filipina Selatan.

Abu Sayyaf dengan *Abu Sayyaf Group* nya adalah kelompok yang tidak sepakat atas keputusan Nur Misuari terhadap proses perdamaian antara MNLF dan Pemerintah Filipina. Pada tanggal 18 desember 1998, Abu Sayyaf terbunuh dalam suatu pertempuran dengan polisi di kampung Lamitan Provinsi Basilan. Namun pendukung *Abu Sayyaf Group* tetap melanjutkan perjuangan melalui penculikan, pemboman dan pengumpulan

---

<sup>54</sup> Garnijanto Bambang Wahjudi, "*Kerjasama Regional ASEAN Menghadapi Isu Terorisme Internasional (Penanganan Aksi Teroisme Internasional di Filipinai Bagian Selatan Oleh ASEAN Tahun 2000 dan 2001)*", Op. Cit., hal. 81

<sup>55</sup> *Ibid.*,

uang secara paksa. Selanjutnya Khadafi Janjalani merupakan saudara Abu Sayyaf menggantikan kepemimpinan di *Abu Sayyaf Group*. Tujuan utama dari *Abu Sayyaf Group* masih tetap konsisten yaitu mendirikan suatu Negara Islam.<sup>56</sup>

Sepeninggalan Abu Sayyaf kelompok ini terpecah ke dalam faksi-faksi yang berbeda, kegiatannya kemudian lebih diwarnai oleh perampokan dan penculikan ketimbang perjuangan politik.<sup>57</sup> hal ini terbukti pada tahun 2000, kelompok ini telah menculik 53 orang meliputi pendeta, beberapa guru dan pelajar. Dan untuk menebus sandera, *Abu Sayyaf Group* menuntut uang tebusan dan dua orang Sandera dikabarkan telah dipenggal kepala.<sup>58</sup>

Saat penyanderaan ini berlangsung, pada bulan April 2000 anggota *Abu Sayyaf Group* lainnya melakukan operasi penyebrangan dari wilayah Negara Filipina bagian selatan menuju resort pulau wisata pulau Sipadan di wilayah Negara Malaysia. Di resort Malaysia mereka menculik 21 orang berkebangsaan Asing terdiri dari 9 orang Malaysia, 3 orang Jerman, 2 orang Perancis, 2 Orang Afrika Selatan, 2 Orang Finlandia, 1 Waniata Libanon, 2 orang Filipina, seluruh korban penculikan ini dibawa ke kamp *Abu Sayyaf Group* di Taawi-Tawi untuk disandera kemudian dipindah ke Jolo. Dan berapa bulan kemudia 2 warga Amerika Serikat, Jeffrey Schilling ditangkap

---

<sup>56</sup> Garnijanto Bambang Wahjudi, Op. Cit., hal.79

<sup>57</sup> "Asia Tenggara konsentrasi Baru Kebangkitan Islam," Moeflich Hasbullah ed, Op. Cit., hal. 242

<sup>58</sup> Garnijanto Bambang Wahjudi, "Kerjasama Regional ASEAN Menghadapi Isu Terorisme Internasional (Penanganan Aksi Teroisme Internasional di Filipinai Bagian Selatan Oleh ASEAN Tahun 2000 dan 2001)", Op. Cit.,

saat berkunjung ke kamp mereka bersama sang istri, Ivy Osani pada 28 Agustus 2000.<sup>59</sup>

Pembebasan sandera di kamp *Abu Sayyaf Group* gagal pada saat serangan yang dilakukan oleh militer Filipina, dari sejumlah perwakilan Negara Eropa, Malayasia dan Libya bergabung untuk melakukan perundingan di Filipina dalam rangka menyelamatkan sandera di kamp *Abu Sayyaf Group*. Pihak *Abu Sayyaf Group* menerbitkan sejumlah daftar tuntutan agar sandera dibebaskan yaitu pendirian Negara Moro yang merdeka, pelepasan beberapa teroris yang ditahan di luar negeri, pelarangan perahu nelayan yang beroperasi di lautan Sulu, perlindungan bagi warga Filipina yang berada di Sabah Malaysia dan uang tebusan sekitar 1 Juta dollar Amerika Serikat di setiap satu orang sandera.

Dari penyanderaan terhadap kedua puluh tiga orang itu, *Abu Sayyaf Group* juga sempat menyandera seorang wartawan asal Jerman dan dilepaskan setelah mendapat uang tebusan. Kemudian berturut-turut menyandera tiga orang wartawan TV Perandis, dua orang Filipina dan beberapa pendeta Filipina yang berusaha mengunjungi sandera. Sementara itu pada tanggal 10 September 2000 malam, tiga orang warga Negara Malaysia dilarikan dari resort wisata pulau Pandanan di lepas Pantai Sabah

---

<sup>59</sup> Inilah 15 Bukti Kekejaman Kelompok Abu Sayyaf, “*Tidak Segan Penggal Kepala Sandera*”, didapat dari: <http://kaltim.tribunnews.com/2016/04/08/inilah-bukti-sadisme-kelompok-abu-sayyaf-tidak-segan-penggal-kepala-sandera?page=4>, Internet (diakses tanggal 20 Januari 2017)



Malaysia oleh *Abu Sayyaf Group* dengan menggunakan kapal motor berkekuatan tinggi melampaui kecepatan kapal angkatan laut Filipina.<sup>60</sup>

Beberapa pihak menduga bahwa *Abu Sayyaf Group* menggunakan uang hasil tebusan dari sandera sebelumnya untuk membeli peralatan-peralatan perlengkapan baru. Pada tanggal 21 Mei 2001 *Abu Sayyaf Group* menculik tiga warga Negara Amerika Serikat dan tujuh belas warga Negara Filipina dari resort wisata Palawan di Filipina. Dan diakhir bulan Agustus 2001, *Abu Sayyaf Group* kembali menculik seorang warga negara Amerika Serikat turut di sandera setelah mengunjungi lokasi kamp *Abu Sayyaf Group* sejumlah uang tebusan telah dibayarkan untuk melepaskan sandera ini. Usaha perundingan dengan kelompok ini tidak berhasil untuk membebaskan semua sandera.

Hingga pada tahun 2001, *Abu Sayyaf Group* masih membawa dua orang warga negara Amerika Serikat dan satu perawat warga negara Filipina di kepulauan Basilan dari penculikan tujuh bulan lalu. Hal tersebut diketahui setelah kelompok tersebut menawarkan perundingan pembebasan sandera di kota Zamboanga bulan April 2002.<sup>61</sup> Pada bulan Juni 2002 satu orang sandera warga negara Amerika Serikat yaitu Martin Burnham telah meninggal dunia saat dilakukan penyerangan oleh pasukan Filipina terhadap

---

<sup>60</sup>“*Lagi Tiga Warga Malaysia Diculik*”, Kompas, Jakarta. Selasa 12 September 2000

<sup>61</sup> Garnijanto Bambang Wahjudi, “*Kerjasama Regional ASEAN Menghadapi Isu Terorisme Internasional (Penanganan Aksi Terorisme Internasional di Filipinai Bagian Selatan Oleh ASEAN Tahun 2000 dan 2001)*”, Op. Cit.,

basis *Abu Sayyaf Group* yang menyandera dia. Sedangkan istrinya Gracia Burnham dapat diselamatkan. Sementara itu perawat Filipina yaitu Ediborah Yap telah tewas saat operasi penyelamatan oleh militer Filipina ini.<sup>62</sup>

Di bulan Juni 2002, *Abu Sayyaf Group* melakukan aksi penculikan terhadap warga negara asing, Empat warga Negara Indonesia (WNI) yang menjadi korban penculikan dan penyanderaan mereka. Keempat WNI ini adalah anak Buah Kapal (ABK) Kapal SM-88 yang sedang membawa batu bara dari Indonesia ke Pulau Cebu di Filipina Tengah. Penyergapan terhadap mereka dilakukan dilepas pantai Pulau Jolo dan keempatnya kemudian dibawa kedaratan Pulau Jolo. Dua hari kemudian satu ABK Indonesia Ferdinand Joel berhasil diselamatkan. Kemudian bulan Maret 2003 satu orang ABK Indonesia Zulkifli berhasil menyelamatkan diri dan melaporkan bahwa satu AK Indonesia lainnya yaitu Muntu Jacobus Winowatan diperkirakan telah meninggal dunia tertembak dalam operasi penyelamatan militer Filipina bulan Februari 2003. Sandera ABK Indonesia terakhir Lerrech berhasil melarikan diri dari tahanan *Abu Sayyaf Group* tanggal 11 April 2003.<sup>63</sup>

Dibulan Maret 2016, *Abu Sayyaf Group* kembali melakukan aksi penculikan terhadap 10 WNI yang merupakan awak kapal Tug Boat Brahma yang memuat batubara milik perusahaan tambang dari Banjarmasin, di

---

<sup>62</sup> "Disepak Lebih Setahun, Sandera AS Tewas", Kompas, Jakarta, Sabtu 12 April 2003

<sup>63</sup> "Warga RI Lolos dari Abu Sayyaf", Kompas, Jakarta, Sabtu 12 April 2003

Kalimantan Selatan, namun sandera dapat di selamatkan dari *Abu Sayyaf Group*.

### **C. Perbedaan *Abu Sayyaf Group* Dengan Kelompok-kelompok Pelaku Lain di Filipina**

Berawal dari terbentuknya *Moro National Liberation Front* (MNLF), MNLF adalah salah satu organisasi pertama dari golongan separatis Moro selama sekitar dua dekade dari 1970-an.<sup>64</sup> Kelompok tersebut berjuang demi kebebasan Muslim Moro yang meliputi wilayah Mindanao, Palawan dan Sulu. Empat kelompok lainnya adalah seperti *Moro Islamic Liberation Front Moro* (MILF), MILF muncul sebagai hasil dari kesepakatan damai antara MNLF dan pemerintah pusat Filipina.<sup>65</sup> Ketika itu penduduk boleh menyatakan pilihannya untuk bergabung dalam wilayah otonomi Muslim dan hasilnya empat wilayah meliputi Tausug, Maranao, Maguindanao, dan Banguingui memilih untuk bergabung. Meskipun begitu kesepakatan itu tidak cukup memuaskan sebagian pejuang Muslim sehingga MILF membentuk kelompok sendiri. Dan yang ketiga adalah *Abu Sayyaf Group* yang terbentuk pada tahun 1990-an.<sup>66</sup> Walaupun ada yang belakangan adalah *Bangsamoro Islamic Freedom Fighter* (BIFF) yang dipimpin Abu Misri dan

---

<sup>64</sup> Front Pembebasan Nasional Moro, [https://id.wikipedia.org/wiki/Front\\_Pembebasan\\_Nasional\\_Moro](https://id.wikipedia.org/wiki/Front_Pembebasan_Nasional_Moro), Internet (diakses tanggal 29 Januari 2017)

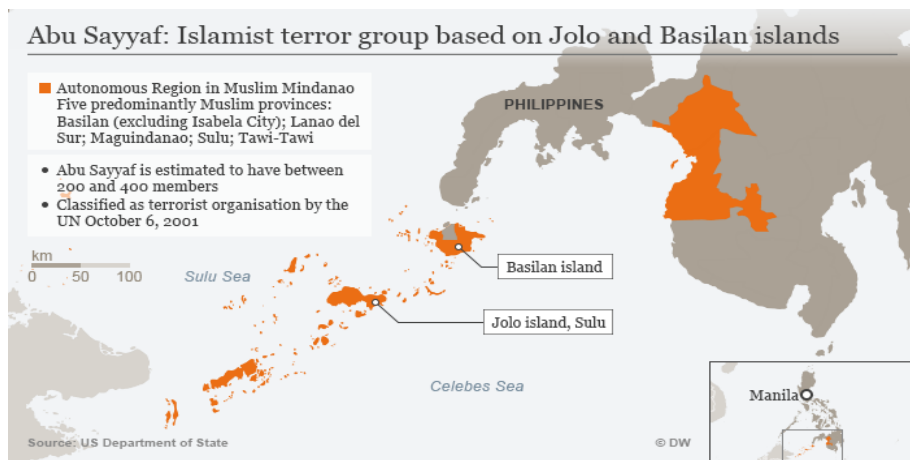
<sup>65</sup> Suku Moro, [https://id.wikipedia.org/wiki/Suku\\_Moro](https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Moro), (diakses tanggal 29 Januari 2017)

<sup>66</sup> Garnijanto Bambang Wahjudi, "*Kerjasama Regional ASEAN Menghadapi Isu Terorisme Internasional (Penanganan Aksi Teroisme Internasional di Filipinai Bagian Selatan Oleh ASEAN Tahun 2000 dan 2001)*", Tesis: Fakultas Ilmu Sosila Dan Politik Program Pascasarjana Universitas Indonesia, hal 64, 2003

*Red Gun Soldier* (RGS) yang hanya sebatas kelompok petani bersenjata biasa. Dari lima kelompok tersebut, empat diantaranya MNLF, MILF, *Abu Sayyaf Group* dan BIFF memiliki tujuan yang sama yakni ingin mendirikan sebuah Negara islam di Mindanao Filipina Selatan dan pembangunan ekonomi di wilayah mereka.<sup>67</sup>

## Peta Lampiran I

**Gambar 2: Area Terror Abu Sayyaf Group**



Sumber: [www.dw.com/image/19178900\\_303.png](http://www.dw.com/image/19178900_303.png)

Gambar: Internet (diakses tanggal 14 Februari 2017)

Hal yang membedakan *Abu Sayyaf Group* dengan kelompok separatis lain di Filipina adalah aksi-aksinya seperti peledakan di bandara Davao, pengeboman kapal feri di teluk Filipina, selain aksi-aksi tersebut juga kerap menculik warga asing seperti warga negara Amerika Serikat menimpa

---

<sup>67</sup> *Ibid.*,

Jeffrey Schilling yang diculik *Abu Sayyaf Group* pada 28 Agustus 2000, dan penculikan dilakukan lagi pada bulan Mei 2001, terhadap 20 orang, dan telah membunuh satu dari 3 sandera asal Amerika Serikat dengan cara memenggal kepalanya.<sup>68</sup> Pada akhir tahun 2001, *Abu Sayyaf Group* masih membawa 2 sandera warga negara Amerika Serikat yaitu pasangan Martin dan Gracia Burnham serta seorang perawat warga negara Filipina bernama Ediborah Yap.<sup>69</sup>

Bila mengacu secara teoritis, menurut Steven Den Besk menjelaskan, terorisme adalah suatu tindakan yang dapat menimbulkan rasa cemas atau ketakutan terhadap suatu kelompok orang melalui berbagai tindakan-tindakan kekerasan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>70</sup>

Menurut Konvensi PBB tahun 1937, Terorisme adalah segala bentuk tindak kejahatan yang ditujukan langsung kepada negara dengan maksud menciptakan bentuk terror terhadap orang-orang tertentu atau kelompok orang atau masyarakat luas.

Sedangkan menurut Grand Wardlaw dalam buku *Political Terrorism*, manifestasi terorisme sistematis muncul sebelum Revolusi Perancis, tetapi baru mencolok sejak paruh kedua abad ke-19. Dalam suplemen kamus

---

<sup>68</sup> Jejak Berdarah Penyanderaan Kelompok Abu Sayyaf, didapat dari: <http://news.detik.com/berita/3176560/jejak-berdarah-penyanderaan-kelompok-abu-sayyaf>, Internet (diakses tanggal 28 Agustus 2016)

<sup>69</sup> Garnijanto Bambang Wahjudi, "*Kerjasama Regional ASEAN Menghadapi Isu Terorisme Internasional (Penanganan Aksi Teroisme Internasional di Filipinai Bagian Selatan Oleh ASEAN Tahun 2000 dan 2001)*", hal. 84

<sup>70</sup> Maryani Katoppo, *Terorisme dan Sejarah Kekerasan Manusia*, Program Master Ilmu Sejarah Program Magister Ilmu Sejarah FISIP UI, hal. 32, 2000

yang dikeluarkan Akademi Perancis tahun 1798, terorisme lebih diartikan sebagai sistem rezim terror.<sup>71</sup>

Dengan adanya tindakan-tindakan maupun aksi yang dilakukan oleh *Abu Sayyaf Group* tersebut pemerintah Filipina dan juga pemerintah Amerika Serikat mengancam bahwa hal tersebut merupakan tindakan terorisme yang harus dilawan dan diperangi. *Abu Sayyaf Group* didefinisikan sebagai daftar jaringan kelompok terorisme selain aksi-aksinya, dan diduga memiliki keterkaitan dengan kelompok jaringan Al-Qaeda yang dituduh oleh Amerika Serikat sebagai pelaku utama peristiwa 9/11 yang dipimpin oleh Osama Bin Laden.<sup>72</sup> Sehingga dalam hal ini, Amerika Serikat mendesak dan menawarkan bantuan kerjasama yang dilakukan dengan berdiplomasi terhadap Filipina dan juga negara Asia Tenggara lainnya untuk melawan tindakan-tindakan terror yang dilakukan oleh kelompok tersebut.

---

<sup>71</sup> Rikard Bagun, “Indonesia di Peta Terorisme Global”, 17 November 2010

<sup>72</sup> Filipina Tangkap Pentolan Kelompok Abu Sayyaf, <https://m.tempo.co/read/news/2012/07/30/118420166/filipina-tangkap-pentolan-kelompok-abu-sayyaf>, Internet (diakses tanggal 08 Februari 2017)